

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dibawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun (WHO, 2015). Wanita yang hamil pada usia 15-19 tahun mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan (UNICEF, 2011). Wanita kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksinya belum berfungsi dengan sempurna sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi (Faser dalam Kusumawati, 2014). Usia 10-20 tahun adalah usia remaja yang mempunyai risiko lebih tinggi, kesulitan melahirkan, sakit/ cacat/kematian bayi/ibu daripada kehamilan dalam usia-usia diatasnya (Sarwono, 2011).

Kehamilan dibawah usia 20 tahun dan kemampuan menjadi orang tua (*parenthood*), keduanya dianggap sebagai masalah kesehatan yang penting dan bahan pembahasan professional. Selama beberapa dekade terakhir, kehamilan dibawah usia 20 tahun dianggap sebagai masalah yang makin meningkatkan tekanan bagi pembuat kebijakan yang memiliki target mengurangi angka kejadian disertai gagasan yang diambil dari daerah setempat dan secara nasional guna mengatasi isu ini.

Konsep kehamilan dibawah usia 20 tahun bukanlah hal baru. Penting untuk diperhatikan bahwa dalam beberapa budaya, menikah dan memiliki

anak di usia muda adalah hal yang normal dan kehamilan ini merupakan bagian dari gambaran sosial. Sebagian besar alasan yang menyebabkan tingginya angka kehamilan dibawah usia 20 tahun adalah kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan tentang kontrasepsi, termasuk kontrasepsi darurat, kurangnya ketersediaan layanan, pendidikan yang buruk terkait hubungan dan seksual, serta pengambilan resiko.

Kehamilan dibawah usia 20 tahun akan menimbulkan banyak dampak dan resiko diantaranya resiko fisik yaitu dapat menimbulkan kesulitan dalam persalinan seperti perdarahan bahkan bisa sampai menyebabkan kematian pada ibu, sedangkan resiko fisik pada bayi dapat menimbulkan BBLR dan bayi lahir premature. Resiko psikis yaitu dapat mengakibatkan depresi karena pola pikir yang belum dewasa, belum siap memikul tanggung jawab sebagai ibu, dan belum bisa menerima kelahiran bayinya atau yang sering disebut dengan *post partum blues*. Bila tidak ditangani dengan baik, maka perasaan – perasaan tersebut dapat menjadi gangguan kejiwaan yang lebih berat. Risiko sosial yaitu dapat menyebabkan putus sekolah dan kehilangan masa remaja yang seharusnya dinikmati. Risiko ekonomi yaitu membutuhkan biaya yang besar untuk merawat kehamilan, melahirkan, dan membesarkan bayi atau anak.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara sedang berkembang. Komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian remaja perempuan berusia 15-19 tahun di negara –

negara berkembang. Dari 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun diperkirakan 90% sudah menikah dan 50% diantaranya telah meninggal. Selain itu resiko terjadinya kematian ibu dan kematian bayi yang baru lahir 50% lebih tinggi dilahirkan oleh ibu dibawah 20 tahun (WHO, 2015). Sedangkan pada tahun 2017 World Health Statistics menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan dibawah usia 20 tahun di dunia kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan dibawah usia 20 tahun di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan.

Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) Indonesia merupakan negara ke-37 dengan pernikahan dini terbanyak mencapai 34% di seluruh dunia dari 158 negara tahun 2012. Untuk level ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua setelah Kamboja. Menurut Komisioner KPAI Ai Matyati Solihan berdasarkan fakta dan data penelitian pusat kajian gender dan seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015, perkawinan anak di Indonesia menempati peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara dengan sekitar 2 juta dari 7,3% perempuan Indonesia berusia 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan persentase wanita usia 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan dan yang sedang mengandung anak pertama sebesar 9,5%, dengan rincian 7,0% sudah pernah melahirkan dan 2,5% sedang mengandung anak pertama. Hasil laporan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kehamilan dan persalinan remaja sebesar 1%. Menurut SDKI tahun 2017 dari

9.971 wanita usia 15-24 tahun terdapat 53,3% wanita yang mengetahui tentang resiko kehamilan. Menurut SDKI tahun 2017 kehamilan tidak diinginkan banyak terjadi pada wanita usia remaja berumur 15-19 tahun sebanyak 16,4% dibandingkan wanita berumur 20-24 tahun sebanyak 8%, dan kehamilan yang tidak diinginkan banyak terjadi di perdesaan sebanyak 16,1% dibandingkan di perkotaan sebanyak 9,4%. Hal tersebut disebabkan karena menurut laporan SDKI tahun 2017 umur pertama kali berhubungan seksual paling banyak dilakukan pada usia 15-19 tahun sebanyak 68,4%.

Survei Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa Angka Kehamilan dibawah usia 20 tahun (AKR) usia 15-19 tahun mencapai 48 per 1.000 kehamilan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2015 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di pedesaan dengan proporsi 0,03% dan proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah sebesar 1,97%.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pengetahuan tentang resiko kehamilan pada wanita yang belum menikah di Provinsi Lampung sebanyak 45,2% dari jumlah keseluruhan 261 wanita. Menurut Profil Kesehatan Lampung 2017, dari perempuan yang berusia 10-54 tahun, terdapat 2,6% menikah pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada usia 15-19 tahun.

Di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang pada tahun 2016 terdapat 30 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, tahun 2017 terdapat 47 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, tahun 2018 terdapat 91 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, pada tahun 2019 terdapat 48

orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, dan pada tahun 2020 terdapat 41 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun. Data tersebut di dapat dari Kegiatan Inovasi Puskesmas Rawat Inap Kota Karang yaitu “Tanggap Mahmud” atau Tanggap Mamah Muda yang dikhususkan untuk wanita yang sudah pernah atau sedang hamil dengan usia dibawah 20 tahun.

Penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk kepentingan peneliti tetapi juga untuk kepentingan masyarakat yang dikhususkan untuk wanita dibawah usia 20 tahun dikarenakan semakin banyaknya kasus kehamilan dibawah usia 20 tahun yang menyebabkan resiko pada kehamilan dan persalinan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.

B. Rumusan Masalah

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 terdapat 9,5% wanita usia 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan dan yang sedang mengandung anak pertama, dengan rincian 7% sudah pernah melahirkan dan 2,5% sedang mengandung anak pertama. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa Angka Kehamilan Dibawah Usia 20 Tahun mencapai 48 per 1.000 kehamilan. Menurut Profil Kesehatan Lampung 2017 terdapat 2,6% wanita yang menikah pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% wanita yang menikah pada usia 15-19 tahun.

Di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang pada tahun 2016 terdapat 30 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, tahun 2017 terdapat 47 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, tahun 2018 terdapat 91 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, pada tahun 2019 terdapat 48 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun, dan pada tahun 2020 terdapat 41 orang wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :“Bagaimana gambaran karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase dan rata – rata usia menikah ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.
- b. Diketahui persentase tingkat pendidikan ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.
- c. Diketahui persentase pekerjaan ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.
- d. Diketahui persentase pengetahuan ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.
- e. Diketahui persentase sikap ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, referensi, dan sebagai pijakan pada penelitian selanjutnya tentang kehamilan dibawah usia 20 tahun.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun.

b. Bagi Remaja

Sebagai bahan edukasi dan informasi tentang bahaya kehamilan dibawah usia 20 tahun, untuk mengurangi jumlah angka kehamilan dibawah usia 20 tahun, dan untuk mencegah terjadinya resiko kehamilan dan persalinan pada remaja.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan edukasi untuk masyarakat tentang dampak dari kehamilan dibawah usia 20 tahun dan agar masyarakat dapat berperan aktif mengedukasi remaja untuk mencegah kehamilan dibawah usia 20 tahun.

d. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan evaluasi petugas kesehatan mengenai kejadian kehamilan dibawah usia 20 tahun dan agar

petugas kesehatan lebih berperan aktif dalam upaya promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya kehamilan dibawah usia 20 tahun melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambahs data awal tentang kehamilan dibawah usia 20 tahun untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami kehamilan dibawah usia 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Januari sampai tanggal 5 Februari tahun 2021.